

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN MAHASISWA S1 BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UKSW BERDASARKAN KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN ORGANISASI
DI KAMPUS**

Febryan Cakrayudha
Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
132020038@student.uksw.edu

ABSTRACT

This research aims to see the significance of differences in the independence of Guidance and Counseling Study Program students based on their activeness in organizational activities on campus. This type of research is comparative research to compare the existence of one or more variables in two different samples, or at different times. The population in this study were UKSW FKIP Guidance and Counseling undergraduate students class 2020 - 2022. The sample in this study was 112 UKSW FKIP Guidance and Counseling students. This research data collection technique uses a Likert Scale. The data analysis technique used is Kruskal-Wallis. The research results show that there is a significant difference between student independence based on their activeness in organizational activities on campus. proven by the results of the Asymp value analysis. Sig 0.000 < $\alpha = 0.05$. Based on these results, it proves that there is a difference in the independence of UKSW FKIP Guidance and Counseling students based on their activeness in organizational activities on campus so that the hypothesis in this research is that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: independence, organizational activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya signifikansi perbedaan kemandirian mahasiswa ProgdI Bimbingan dan Konseling berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW angkatan 2020 - 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 112 mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Skala Likert. Teknik analisa data yang digunakan adalah Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian mahasiswa berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus. dibuktikan dengan hasil analisis nilai Asymp. Sig 0,000 < $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: kemandirian, keaktifan organisasi

A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah bagian terpenting di suatu universitas. Universitas Kristen Satya Wacana, membimbing mahasiswa agar bisa memiliki akhlak mulia, sopan dan santun dengan berlandaskan beretika dalam kehidupan dan sosial di masyarakat. Organisasi mahasiswa dapat dijadikan sebagai wadah untuk membekali dan menambah pengalaman serta keterampilan yang tidak mereka dapatkan selama pembelajaran di kampus. Mahasiswa UKSW merupakan peserta didik yang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh universitas, sesuai yang tercantum dalam buku *Ketentuan Umum Keluarga Mahasiswa* (2011).

Mahasiswa akan memiliki kemandirian jika dapat berperan aktif dalam kegiatan organisasi. Menurut Fitri (2018) ciri-ciri kemandirian antara lain: (a) Tanggung Jawab, menyelesaikan tugas atau pekerjaannya sampai selesai, (b) Independensi, tidak bergantung kepada orang lain, (c) Otonomi dan Kebebasan, mampu mengendalikan dan mempengaruhi apa yang terjadi

pada dirinya, (d) Berani, dapat mengambil keputusan atas dirinya sendiri, (e) Rasa Ingin Tahu, memiliki ketertarikan akan suatu hal. Mahasiswa diharuskan agar bisa berfikir kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah dipengaruhi orang lain, bisa menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam mengatur kehidupannya, mahasiswa dapat terlihat cukup dewasa jika mampu mengendalikan kehidupannya sendiri

Sugito (2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Kemandirian didefinisikan sebagai situasi yang dapat dibuat atas usaha diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Mandiri merupakan salah satu cara dalam memperbaiki karakter kepribadian dalam sikap dan perilaku.

Menurut Hasibuan (2013), organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi memfasilitasi mahasiswa untuk membina persaudaraan dan sikap intelektual

mahasiswa di samping menjadi wadah terbaik untuk menyalurkan aspirasi yang dapat dipertanggungjawabkan di kalangan mahasiswa. Walaupun kegiatan dan aktivitas dalam organisasi mempunyai perbedaan, namun organisasi mempunyai satu tujuan yaitu mampu memperluas karakter mahasiswa dan mengasah kompetensi mahasiswa dengan melakukan kegiatan dalam organisasi tersebut. Secara

umum, Violetta dan Kristianti (2021), menggambarkan aktivitas organisasi adalah menjalankan program-program atau kegiatan-kegiatan yang bersifat untuk mengembangkan humanistic skills maupun professional skills mahasiswa.

Dalam menganalisis pendidikan yang lebih baik, mahasiswa mempunyai pilihan untuk memutuskan apa yang mereka pilih. Termasuk untuk memilih aktif maupun tidak diorganisasi selama perkuliahannya. Keputusan memilih untuk aktif dalam organisasi harus dilandaskan pada diri sendiri setiap mahasiswa yang mengikutinya. Sehingga wajib mempunyai sikap kemandirian agar bisa melaksanakan

tugas dan kewajiban dalam organisasi.

Dari hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 dengan dua mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi di kampus, diperoleh gambaran bahwa kegiatan organisasi sering mengganggu kegiatan perkuliahan terutama dalam mengerjakan tugas, dan juga sering melakukan ijin karena keikutsertaannya dalam kegiatan organisasi. Dari segi keuntungannya dalam mengikuti kegiatan organisasi itu adalah sebuah panggilan hati, belajar membagi waktu, menyenangkan, melatih bertanggung jawab, penuh tantangan, mengajarkan menjadi seorang pemimpin, menambah kesibukan dan menambah teman.

Sebaliknya hasil wawancara dengan dua mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi diperoleh gambaran lebih enak tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus. Mahasiswa bisa belajar dengan fokus, punya banyak waktu bermain dengan teman kuliah, dan bebas beraktifitas. Namun, mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan di organisasi ada yang merasa kurang mampu untuk menjadi

seorang pemimpin seperti mahasiswa yang aktif dalam kegiatan di organisasi, antara lain kurang percaya diri karena melihat mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kebanyakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, merasa kurang cekatan dibandingkan oleh mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi pada umumnya.

Penulis memilih perbedaan kemandirian mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus antara lain karena mahasiswa sebagai calon guru BK, perlu menjadi aktifis dalam kegiatan organisasi dapat melatih kedisiplinan, keberanian, dan mengembangkan kompetensi kepribadian. Pemilihan subyek dalam penelitian ini yakni mahasiswa angkatan 2020-2022 karena mahasiswa angkatan tersebut sudah bisa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi di kampus.

Atas dasar itu dan juga fenomena yang terjadi menggugah penulis untuk melakukan penelitian tentang keaktifan dalam kegiatan organisasi karena penulis memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan mahasiswa

bahwa terdapat perbedaan kemandirian antara mahasiswa S1 bimbingan dan konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel, yaitu variabel keaktifan organisasi sebagai variabel bebas dan variabel kemandirian sebagai variabel terikat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Angkatan 2020-2022 yang berjumlah 112 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 112 mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UKSW. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* untuk mengumpulkan informasi dari variabel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Kruskal-wallis* yang diolah dengan bantuan program *SPSS 20.0 For Windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling, maka dapat ditentukan atau digolongkan apakah kemandirian

mahasiswa Bimbingan dan Konseling termasuk dalam kategori tidak mandiri, kurang mandiri, mandiri dan sangat mandiri. Untuk mempermudah pengkategorian digunakan rumus pengkategorian menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

K

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah K = Kategori Pada kuesioner kemandirian sebanyak 32 pernyataan, sehingga nilai skor tertinggi sebesar $4 \times 32 = 128$ dan nilai terendah $1 \times 32 = 32$ selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{(4 \times 32) - (1 \times 32)}{4}$$

$$I = \frac{(128 - 32)}{4}$$

$$I = 24$$

Dengan interval ($i = 24$) pengkategorian komitmen kerja sebagai berikut :

Skor 32 – 55 adalah pernyataan dalam kategori tidak mandiri

Skor 56 – 79 adalah pernyataan dalam kategori kurang mandiri

Skor 80 – 103 adalah pernyataan dalam kategori mandiri

Skor 104 – 128 adalah pernyataan dalam kategori sangat mandiri

Dari kategori diatas maka distribusi kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling tampak sebagai berikut :

Tabel 1
Kategori Kemandirian Mahasiswa

Kategori	Keaktifan			Jumlah
	Panitia	Peserta	Tidak Mengikuti	
Sangat Mandiri (104-128)	33	6	–	39
Mandiri (80-103)	8	19	22	49
Kurang Mandiri (56-79)	–	–	4	4
Tidak Mandiri (32-55)	–	–	–	–
Total	41	25	26	112

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, mahasiswa dalam kategori sangat mandiri berjumlah 39 mahasiswa, yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu, 33 mahasiswa sebagai panitia dan 6 mahasiswa sebagai peserta. Mahasiswa dalam kategori mandiri berjumlah 49 mahasiswa, yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu, 8 mahasiswa sebagai panitia, 16 mahasiswa sebagai peserta, dan 22 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan. Mahasiswa dalam kategori kurang mandiri berjumlah 4 mahasiswa hanya terdiri dari

kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan. Mahasiswa dalam kategori tidak mandiri berjumlah 0 mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa aktif dalam kegiatan organisasi di kampus memiliki keunggulan untuk mahasiswa dalam menciptakan kemandiriannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan distribusi kemandirian mahasiswa. Jumlah Mahasiswa yang terdiri dari keempat kategori, meliputi sangat mandiri, mandiri, kurang mandiri dan tidak mandiri sebanyak 112 mahasiswa. Mahasiswa 112 tersebut terdiri dari kelompok, 41 mahasiswa sebagai panitia, 25 mahasiswa sebagai peserta dan 26 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan.

Selanjutnya Uji Kruskal-Wallis pada statistik nonparametrik dapat digunakan pada sampel independen dengan kelompok lebih dari dua. Dengan alat analisis ini akan terjawab apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Ranks			
	KELOMPOK	N	Mean Rank
MANDIRI	TIDAK MENGIKUTI	24	14.65
	PESERTA	45	49.26
	PANITIA	40	85.68
	Total	109	

Dari tabel di atas skor mean rank mahasiswa Bimbingan dan konseling yang tidak mengikuti kegiatan organisasi adalah 14,65 dan skor mean rank mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang menjadi peserta dalam kegiatan organisasi adalah 49,26, sedangkan skor mean rank mahasiswa yang menjadi panitia dalam kegiatan organisasi adalah 85,68. Hal ini menunjukkan skor mean rank kemandirian mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus.

Tabel 3
Test Statistics^{a,b}

MANDIRI	
Kruskal-Wallis H	78.686
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

KELOMPOK

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig hasil analisis data adalah

sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian mahasiswa berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, berikut disampaikan pembahasan terhadap hasil tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus menggunakan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan data penelitian di lapangan, di temukan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang menjadi panitia dalam kegiatan organisasi di kampus lebih tinggi dari pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus. Hasil perhitungan didapatkan tingkat signifikan $00,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggit Susilo (2013) dengan judul perbedaan kemandirian mahasiswa BK FKIP UKSW yang menjadi anggota lembaga kemahasiswaan dengan mahasiswa bukan anggota lembaga kemahasiswaan, yang membuktikan bahwa ada perbedaan kemandirian yang signifikan berdasarkan keikutsertaan organisasi yang ada di lembaga kemahasiswaan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Rohman (2015) yang berjudul perbedaan aktualisasi diri mahasiswa ditinjau dari kategori aktif dan non-aktif. Hasil penelitian Rohman (2015) memperlihatkan ada perbedaan aktualisasi diri yang sangat signifikan antara mahasiswa aktif dan mahasiswa non-aktif dengan nilai $t = 5,882 : p = 0,000$. Penelitian ini juga sesuai dengan temuan Hartini (2012) dengan judul perbedaan kemampuan interaksi sosial mahasiswa berdasarkan keikutsertaan organisasi yang ada di LK FKIP mahasiswa ProgdI Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2008, 2009 dan 2010 Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian Hartini (2012) menunjukkan ada perbedaan interaksi

sosial yang signifikan antara mahasiswa masuk LK dengan mahasiswa tidak masuk LK dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Adanya mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus terdiri dari tiga katagori : 1) Mahasiswa sebagai panitia tergolong dalam katagori mahasiswa sangat mandiri, 2) Mahasiswa sebagai peserta tergolong dalam kategori mahasiswa mandiri, 3) mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan tergolong dalam kategori mahasiswa kurang mandiri. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang aktif dalam kegiatan organisasi di kampus ini memiliki tingkat kemandirian dengan kategori sangat mandiri dikarenakan memiliki pemahaman tentang kemandirian yang baik. Berdasarkan aspek-aspek kemandirian Depdiknas (2007) tentang Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik, mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang aktif dalam kegiatan organisasi di kampus memiliki aspek-aspek perkembangan diri mahasiswa meliputi landasaan hidup religious, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial,

kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), wawasan dan kesiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya, kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga yang lebih baik daripada mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus.

Hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang aktif dalam kegiatan organisasi di kampus dapat mengkaji tentang makna kehidupan beragama, menghargai keyakinan diri sendiri dalam keragaman nalai-nilai yang ada di masyarakat, mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain, menghargai norma-norma yang ada di masyarakat, memelihara aktualisasi nilai-nilai kodrat gender dalam kehidupan sosial, meyakini kemampuan diri sendiri, dapat mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan, mempunyai wawasan yang lebih luas dalam pemilihan karir, memiliki strategi pergaulan dengan teman sebaya, dapat mengkaji tentang norma pernikahan dan berkeluarga. Bahwa banyaknya dan tanggung jawab tersebut mahasiswa yang aktif dalam

kegiatan organisasi di kampus bersikap lebih mandiri dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus. Teori lain yang relevan dengan hasil penelitian ini adalah hasil pendapat dari Urip Santoso (2014) yang menyatakan berorganisasi bagi mahasiswa sangat penting dan memiliki banyak manfaat di antaranya yaitu memperluas pergaulan, melatih kepekaansosial, membentuk pola pikir yang lebih baik, menjadi kuat dalam menghadapi tekanan, meningkatkan kemampuan komunikasi, melatih leadership kepemimpinan, memperluas jaringan, mengasah kemampuan sosial, belajar mengatur waktu, ajang latihan dunia kerja yang sesungguhnya, serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil penelitian ini bersifat fleksibel atau dapat berubah sewaktu-waktu, karena tidak selamanya mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi di kampus akan memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di kampus.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW berdasarkan keaktifan dalam kegiatan organisasi di kampus. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi memiliki kemandirian yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil skor mean rank mahasiswa Bimbingan dan konseling yang tidak mengikuti kegiatan organisasi adalah 14,65 dan skor mean rank mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang menjadi peserta dalam kegiatan organisasi adalah 49,26, sedangkan rata-rata mean rank mahasiswa yang menjadi panitia dalam kegiatan organisasi adalah 85,68 serta besarnya nilai Asymp. Sig dalam hasil analisis data adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Anggit Susilo (2013). *Perbedaan Kemandirian Mahasiswa BK FKIP UKSW Yang Menjadi Anggota Lembaga Kemahasiswaan Dengan Mahasiswa Bukan Anggota Lembaga Kemahasiswaan*

- Bandung: Penerbit Alfabeta
- Depdiknas.2007.Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.Jakarta.
- Fitri, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life Di TK Annisa.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 2010. ***Perilaku Keorganisasian***. Jogyakarta: BPFE.
- Hanatika, H., "Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kemandirian Anak di SMPN 01 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat", Doctoral Dissertation. Sumatera Barat: STKIP PGRI, 2017.
- Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumberdaya Manusia, Cetakan ketujuh belas, Jakarta: Bumi Aksara
<https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11300>
<https://kbbi.web.id/aktif.html>. Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Pengertian aktif.
- Jatmiko. (2005). *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Keikutsertaan Karangtaruna Kelurahan Mangi Klaten*. Salatiga: Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana
- Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Cetakan Pertama.
- Rachman, Arief. 2015. Guru. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rakhmat, Cece. (2014). Menyemai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas.
<http://file.upi.edu.co>
- Ratminto, A. 2012. Manajemen pelayanan. Pustaka Pelajar
- Rodiathul Kusuma Wardani,"Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 31 No. 1 Februari 2016, hal 60
- Rohman (2015). *Perbedaan aktualisasi diri mahasiswa ditinjau dari kategori Aktifis dan Non- aktifis*
- Saragih, J.H. dan Valentina T.D. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosional

- dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana. Udayana, Junal Psikologi.
- Sugito, 2013. Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa. Yogyakarta: AshShaff.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung : ALFABETA,cv
- Sutrisno, S., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Semarang. *Journal Of Management*, 2(2). Google Scholar
- UKSW (2011) *Ketentuan Umum Keluarga Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga Urip Santosa. 2014. Manfaat Aktif dalam Organisasi Mahasiswa. Artikel. Universitas Bengkulu.
- Violetta, G. P., & Kristianti, I. (2021). Pengungkapan Kecurangan di Lembaga Kemahasiswaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 26-37.
- Wiyani, N.A. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yulianto, A. (2015). Pengaruh keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan soft skills dan prestasi belajar siswa kelas xi kompetensi keahlian teknik pemesinan smk muhammadiyah prambanan tahun ajaran 2014/2015. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.